

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan bertatap muka atau dengan menggunakan alat media sebagai instrumen dalam penyampaian informasi kesehatan (Haryani, dkk, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah agar masyarakat dapat mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi. Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan dapat membuat seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut (Prasko, dkk, 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran dan pendidikan kesehatan. Tujuannya dilakukan penyuluhan untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga bersedia mengubah perilaku yang lebih sehat lagi. Penyuluhan kesehatan

diharapkan dapat memberikan manfaat secara jangka waktu yang lama dari aspek pengetahuan. Penyuluhan seharusnya direncanakan terlebih dahulu agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan, dalam penyampaian penyuluhan komunikasi sangat penting agar penyuluhan yang disampaikan berhasil tercapai mengenai sasaran (Arsyad, 2018).

2. *Media Booklet*

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan atau pengajaran, media pendidikan kesehatan juga disebut sebagai alat peraga karena memiliki fungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip dibuatnya alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang dapat diterima atau ditangkap dengan baik melalui panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang didapat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mengerahkan panca indra sebanyak mungkin dapat memudahkan suatu pemahaman pengetahuan (Dayang, dkk, 2015).

Media booklet merupakan media pendidikan yang memiliki beberapa kelebihan seperti dari penyajiannya yang menarik karena adanya berbagai macam warna, huruf, dan animasi teks maupun gambar dan foto. Dan lebih memacu responden untuk mengetahui lebih jauh lagi informasi mengenai bahan ajar yang diberikan, serta informasi secara visual yang mudah dipahami oleh responden. *Media booklet* memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyuluhan lainnya, yaitu dapat dipelajari

setiap saat karena desainnya yang mirip dengan buku sehingga dapat memuat lebih banyak informasi yang relatif (Natassa dan Siregar, 2022).

Kelebihan lainnya dari *booklet* yaitu dapat dibuat dengan mudah dan dengan biaya yang relatif murah serta lebih tahan lama dibandingkan dengan media audio visual. *Booklet* biasanya digunakan untuk peningkatan pengetahuan, karena *booklet* dapat memberikan informasi yang lebih jelas. *Booklet* didesain dengan menarik. Keterbatasan *booklet* sebagai media cetak diperlukan waktu yang cukup lama untuk mencetak (Rusmiati dan Marlia, 2019).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Seperti suatu hal yang selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran tentang hal yang ingin diketahui. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu (Rachmawati, 2019). Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan pada umumnya terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Ratih dan Yudita, 2019).

Pengetahuan dapat diperoleh secara terencana melalui proses pendidikan, pengetahuan merupakan wadah penting untuk terbentuknya tindakan, sama halnya dengan sikap dan norma positif atau negatif yang terjadi pada seseorang (Ratuela, 2018). Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan yang dikatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75 – 100% dari jumlah pertanyaan, dan 56 – 75% dinyatakan cukup apabila mampu menjawab benar dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang menjawab benar 40 – 50% dari jumlah pertanyaan (Rachmawati, 2019).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2014) ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam dominan kognitif yaitu : 1) Tahu (*Know*) Tahu dapat diartikan sebagai cara untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan tahu termasuk dalam tingkat pengetahuan paling rendah. 2) Memahami (*Comprehention*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui. 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. 4) Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi atau objek ke dalam komponen – komponen. 5) Sintesa (*Synthesis*) Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian – bagian di

dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. f) Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

4. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menunjang kesehatan seseorang, upaya kesehatan gigi perlu diperhatikan dari berbagai aspek seperti lingkungan, pengetahuan, pendidikan dan penanganan kesehatan termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar masyarakat masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting padahal manfaatnya sangat besar guna menunjang kesehatan dan penampilan (Ratih dan Yudita, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut suatu tindakan yang dilakukan guna memelihara gigi dan mulut tetap dalam keadaan sehat, dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut, sehingga gigi dan mulut dapat berfungsi dengan baik (Sakbana, dkk, 2021). Adapun pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi :

a. Melaksanakan *hygiene* mulut

Pelaksanaan *hygiene* mulut yang sederhana adalah menyikat gigi. Tindakan ini dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri. Pemakai orthodonti cekat dianjurkan untuk menyikat gigi dua kali sehari serta waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam

sebelum tidur dalam waktu menyikat gigi hanya dua menit dan memakai sikat gigi khusus orthodonti, yaitu sikat gigi yang memiliki baris tengah bulu sikat lebih pendek dibandingkan bulu sikat pada kedua pinggirnya untuk membantu penyingkiran plak di sekitar *bracket* dan rajin mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali (Habar dan Timo, 2022).

Berikut langkah – langkah menyikat gigi yang baik dan benar :

- 1) Langkah pertama bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap bibir dengan gerakan naik turun dan menghadap pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar. Mulai dari rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah.
- 2) Langkah kedua bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah.
- 3) Langkah ketiga bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap lidah dan langit – langit lengkung, bagian depan dibersihkan dengan cara memegang sikat dengan menghadap ke depan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah.

- 4) Langkah terakhir, sikat bagian lidah untuk membersihkan bakteri yang ada di permukaan lidah dengan menggunakan bagian punggung dari sikat gigi (Rahmadhan, 2010).

Membersihkan gigi selain dengan menyikat gigi dapat juga dilakukan dengan menggunakan dental floss. *Dental floss* atau benang gigi merupakan alat bantu yang digunakan untuk membersihkan daerah sela – sela gigi dan *bracket* di bawah *archwire*. Daerah sela gigi merupakan daerah yang paling banyak tertimbun plak, sehingga seringkali terjadi proses peradangan gusi yang ada di sela gigi. Cara penggunaan benang gigi tanpa pemegang khusus dipegang dengan cara yang sama tetapi hanya ibu jari tangan kiri dan kanan yang digunakan, dengan kedua ujungnya dilingkarkan ke kedua jari. Sedangkan ujung lainnya dipegang dengan kuat. Benang gigi dengan pegangan khusus digosok 6 sampai 7 gerakan naik – turun dengan gerakan gergaji (Fione, dkk, 2015).

b. Menjaga pola makan

Makanan merupakan nutrisi yang paling penting bagi tubuh namun ada beberapa makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Pola makan yang perlu dijaga untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut :

- 1) Mengurangi minuman manis seperti sirup, minuman soda karena mempunyai kandungan kadar gula yang cukup tinggi
- 2) Menghindari makanan yang lengket (permen karet, dodol), makanan renyah (keripik, *pop corn*), dan makanan yang keras (kacang, daging) karena dapat merusak kawat gigi.
- 3) Mengonsumsi sayuran – sayuran hijau atau kuning, karena mengandung karbohidrat yang baik dengan derajat retensi yang rendah sehingga mengurangi pembentukan plak gigi dan adanya stimulasi aliran saliva

Selain makanan manis dan lengket minuman mengandung asam lama kelamaan dapat merusak gigi, berbeda dengan makanan lain yang dianjurkan setelah mengonsumsi untuk tidak langsung menggosok gigi, hal ini disebabkan karena terdapat kandungan asam yang menyebabkan gigi akan mudah terkikis saat disikat (Rahmadhan, 2010).

- c. Menghindari kebiasaan – kebiasaan buruk kesehatan gigi dan mulut

Kebiasaan yang paling buruk adalah merokok karena dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang baik kesehatan tubuh maupun rongga mulut. Merokok juga dapat menyebabkan pewarnaan stain pada gigi, bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, kehilangan indra perasa, gigi tanggal dan kanker mulut (Natassa dan Siregar, 2022). Makanan yang manis dan lengket serta minuman yang bersoda akan memberi dampak buruk pada gigi, kandungan gula dan asam yang dapat

menyebabkan erosi gigi dan gigi berlubang. Menggigit kuku, mengigit pensil dapat menyebabkan posisi gigi berubah tidak beraturan, hindari mengkonsumsi minuman menggunakan sedotan agar tidak terjadi tekanan dalam mulut, mengigit benang dan membuka botol dengan gigi dapat menyebabkan gigi patah (Septi, dkk, 2016).

d. Menggunakan flour yang sesuai anjuran

Flour adalah bahan yang terdapat dalam beberapa makanan air dan tanah, penggunaan flour dianggap sebagai salah satu cara perlindungan terhadap gigi. Ada beberapa cara penggunaan flour dengan cara flouridasi air minum, pemberian tablet flour, atau menggunakan pasta gigi berflouride. Dengan pemakaian fluoride dalam jumlah kecil dapat meningkatkan ketahanan struktur gigi hal itu sangatlah penting terutama dalam pencegahan gigi berlubang, untuk memperkuat email hanya membutuhkan kadar flour yang sedikit apabila dicampur dalam air hanya sekitar 1 mg per liter (Sirat, 2014).

e. Melakukan pemeriksaan dan pengobatan ke dokter gigi

Tujuan utama ke dokter gigi atau klinik gigi setiap enam bulan sekali adalah tindakan pencegahan kerusakan gigi, penyakit gusi dan kelainan lainnya. Kunjungan rutin ke dokter gigi merupakan keharusan supaya bisa mengetahui masalah – masalah yang ada di dalam rongga mulut yang tidak terlihat, bagi pengguna orthodonti ceat perawatan orthodonti memerlukan waktu berbulan – bulan untuk menyelesaikannya, frekuensi kunjungan pengguna orthodonti

bermacam – macam sesuai dengan kondisi yaitu 2 – 6 minggu sekali (Rahardjo, 2009).

Selama perawatan pengguna orthodonti harus melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi untuk memeriksa kondisi kawat dan *bracket* untuk mengencangkan dan mengaktifkan komponen yang sudah longgar. Selain itu, kunjungan rutin ke dokter gigi diperlukan untuk mengganti karet o-ring, menambahkan alat lain pada behel sebagai penunjang rencana perawatan, melakukan pembersihan karang gigi terutama pada bagian yang sulit dijangkau dengan sikat gigi, mengevaluasi perkembangan hasil perawatan dari pergerakan gigi, dan merencanakan perawatan ke tahap selanjutnya (Rahmadhan, 2010).

f. Mematuhi nasihat dari tenaga profesional kesehatan

Tenaga kesehatan gigi diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan berupa himbauan kepada masyarakat agar mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, meliputi :

- 1) Melakukan pembersihan gigi dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- 2) Kurangi makanan makanan manis dan lengket.
- 3) Perbanyak konsumsi makanan yang berserat dan mengandung air seperti buah dan sayur dan mengkonsumsi vitamin C.
- 4) Menggunakan pelapis gigi (*Fissure sealent*) yang dapat mencegah gigi berlubang.
- 5) Rutin periksa ke dokter gigi (Septi, dkk, 2016).

5. Orthodonti Cekat

a. Pengertian orthodonti cekat

Orthodonti cekat adalah alat orthodonti yang memiliki indikasi perawatan yang lebih luas, alat orthodonti cekat alat yang menempel pada gigi selama perawatan, sehingga pasien harus menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaik mungkin agar terhindar dari masalah gigi dan mulut. Orthodonti cekat ini memiliki tiga komponen utama, yaitu lekatan (*attachment*) yang berupa breket (*bracket*) atau cincin (*band*), kawat busur (*archwire*) dan penunjang (*accessories* atau *auxiliaries*). Alat orthodonti cekat dapat digunakan untuk segala usia dengan kasus tertentu (Rahardjo, 2009).

b. Tujuan perawatan orthodonti cekat

Tujuan utama perawatan ortodonti cekat dibagi menjadi 7 sebagai berikut : 1) Memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi geligi dan estetik geligi yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang, serta memperbaiki penampilan wajah yang kurang baik. 2) Memperbaiki fungsi pengunyahan pada seseorang agar merasa nyaman saat memakan makanan. 3) Menghindari perusakan gigi seperti menyikat gigi yang terlalu keras bisa berakibat terhadap penyakit periodontal. 4) Mencegah perawatan orthodonti yang berat pada usia lanjut. 6) Mencegah dan

menghilangkan cara pernafasan yang abnormal dari segi perkembangan gigi. 7) Menimbulkan rasa percaya diri yang besar (Galag, dkk, 2015).

c. Akibat orthodonti cekat tidak dirawat

Penggunaan alat orthodonti cekat akan menyebabkan perubahan lingkungan rongga mulut. Bagian – bagian alat orthodonti cekat yang menempel di gigi sering menyulitkan pengguna dalam membersihkan rongga mulut. Alat orthodonti cekat akan mengakibatkan akumulasi plak yang dapat meningkatkan jumlah dari mikroba dan perubahan komposisi dari mikrobial. Akibat dari tidak merawat orthodonti cekat antara lain *oral hygiene* yang memburuk, kerusakan jaringan periodontal dan gigi berlubang (Alawiyah, 2017).

d. Cara perawatan orthodonti cekat

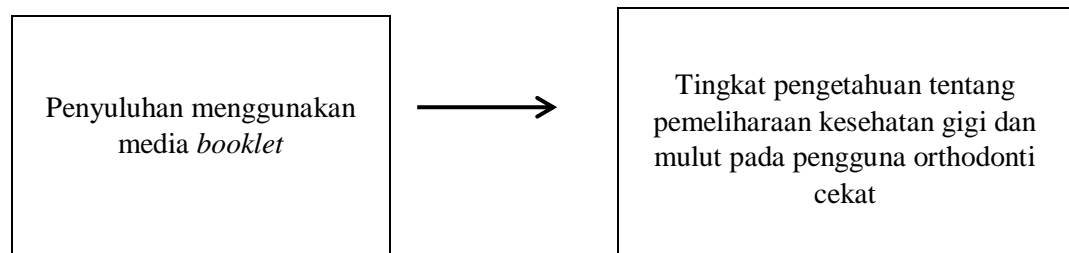
Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama perawatan orthodonti cekat, yaitu : 1) Menggunakan sikat gigi interdental untuk membersihkan daerah disekitar bawah kawat gigi 2) Memakai benang gigi agar mempermudah membersihkan kawat gigi dan *bracket* yang sulit dijangkau. 3) Penggunaan obat kumur yang mengandung fluoride atau perawatan *topical fluoride*. 4) Perawatan membersihkan plak dan karang gigi yang menumpuk. 5) Menghindari makanan yang renyah, lengket dan keras dan jika mempunyai kebiasaan menggigit kuku atau benda keras lainnya mencoba untuk menghilangkan kebiasaan tersebut karena dapat merusak kawat gigi dan resiko terjadinya gigi berlubang (Rahmadhan, 2010).

B. Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut bagi pengguna orthodonti cekat sangat penting untuk dijaga, namun masih banyak yang kurang menyadari bahwa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut akan mudah timbul penyakit gigi dan mulut seperti, karies, gingivitis dan periodontitis ataupun penyakit yang lainnya. Pada umumnya masyarakat masih kurang dengan pengetahuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terkait dengan pemeliharaan kesehatan yang baik untuk pengguna orthodonti cekat seperti dalam melaksanakan *hygiene* mulut, menjaga pola makan, menghindari kebiasaan – kebiasaan buruk kesehatan gigi dan mulut, menggunakan flour yang sesuai dengan anjuran, melakukan pemeriksaan dan pengobatan ke tenaga profesional kesehatan gigi dan mulut dan mematuhi nasihat – nasihat yang diberikan.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan media yang tepat untuk menyampaikan pesan secara keseluruhan dan dapat diterima oleh pengguna orthodonti cekat, dengan menggunakan media *booklet* yang dinilai dapat lebih efektif dan lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan *booklet* memiliki bentuk desain seperti buku dan mudah dibawa kemana – mana serta dapat memuat informasi lebih banyak dan dengan penyajiannya yang menarik dan bervariasi dari tulisan, gambar dan foto.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dari permasalahan ini yaitu :

Penyuluhan menggunakan media *booklet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.